

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tampil rapih dan menarik didepan orang saat beraktivitas menjadi kebutuhan mutlak sejak dulu, khususnya bagi orang-orang yang banyak beraktifitas. Kebutuhan untuk selalu menjaga penampilan tersebut tentu mengharuskan seseorang untuk senantiasa menjaga kerapian busana yang dikenakannya. Dalam memenuhi kebutuhan ini, diciptakanlah suatu alat yang dengan energi panas yang dihasilkannya mampu merapikan permukaan bahan yang dilaluinya. Alat tersebut yang dikenal luas selama ini dengan sebutan setrika.

Setrika dari bahasa belanda *strijkizer* adalah menghilangkan kerutan dari pakaian dengan alat yang dipanaskan. Alat yang biasanya digunakan untuk hal ini juga disebut “setrika”.Biasanya pakaian yang baru dicuci harus disetrika agar kembali mulus. Hal ini terjadi karena ketika molekul – molekul dalam serat pakaian dipanaskan, serat – serat tersebut diluruskan karena beban dari setrika. Setelah dingin, pakaian mempertahankan bentuk lurus ini. Beberapa bahan pakaian perlu diberi air untuk melonggarkan ikatan antar molekul. Saat ini terdapat banyak bahan pakaian dari polimer sintetis yang dipromosikan sebagai bahan yang tidak perlu disetrika.

Setrika kuno dibuat dari besi yang diisi arang membara. Saat ini setrika dibuat dari bahan aluminium dan baja tahan karat, dengan sumber panas dari listrik. Didalam setrika terdapat *thermostat* yang mengendalikan suhu. Selain itu beberapa setrika modern juga dapat mengubah air menjadi uap air untuk membasahi pakaian. Setrika panas yang tidak digunakan harus diletakkan tegak lurus sehingga tidak membakar permukaan dibawahnya dan menyebabkan kebakaran. Selain itu juga terdapat setrika nirkabel yang dipanaskan disebuah *docking station*. Dan setrika portabel yang bentuknya kecil untuk menyetrika dasi atau untuk dibawa berpergian.

Selain setrika dari thermostat, ada juga *thermofuse* yang digunakan untuk pengaman yang fungsinya sama seperti sikring, namun pada suhu panas yang melewati batas toleransi thermofuse akan putus. (sumber : www.setrika.com)

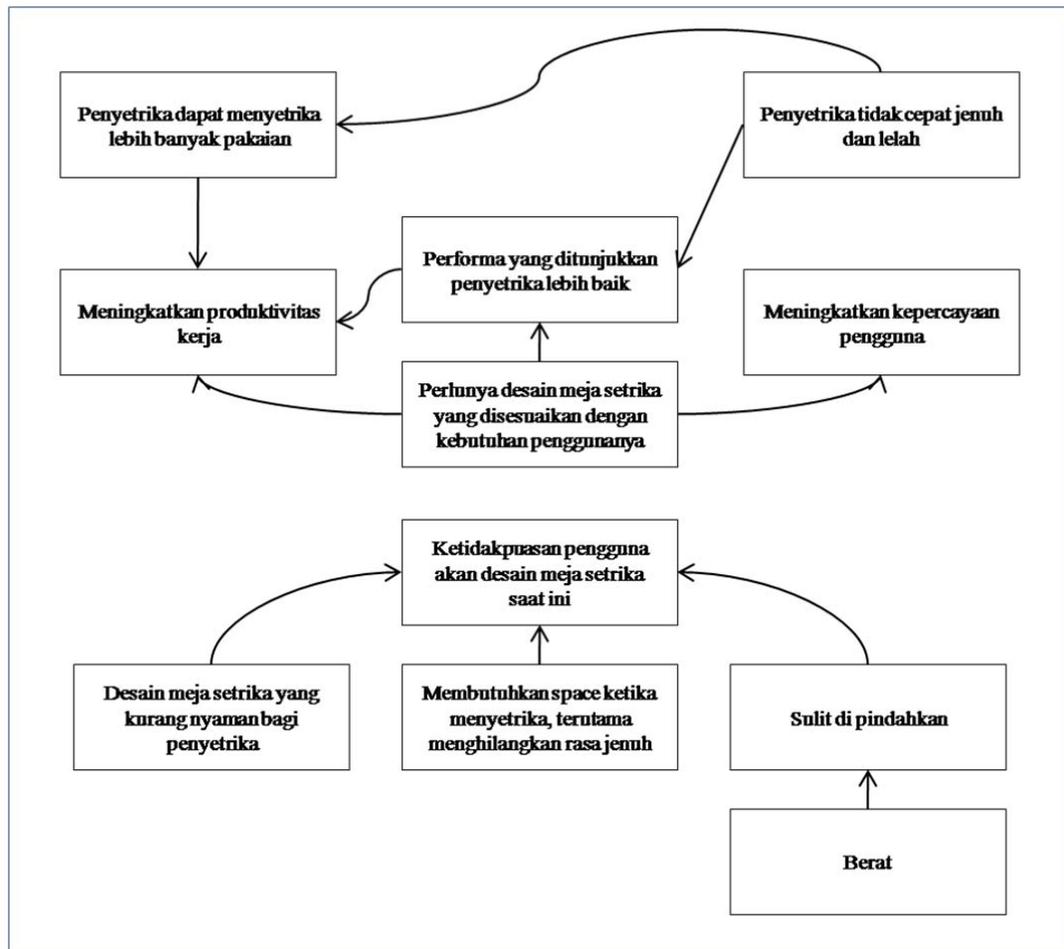
Pekerja rumah tangga merupakan bagian penting dalam keseharian orang berrumah tangga, yang terkadang bahkan menjadi orang kepercayaan dari majikan rumah untuk mengurus segala keperluan yang ada di rumah tangga tersebut. Peran pekerja rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari amat penting. Perkembangan ruang lingkup pekerjaan, bagi buruh, yang bekerja di rumah, sesuai dengan kemajuan zaman, ternyata ruang lingkungannya semakin luas dan kompleks. Terutama dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang pekerja rumah tangga dituntut untuk menguasai banyak keterampilan untuk mendukung pekerjaannya. Dari mulai memasak, mencuci, merawat anak dan orang tua, bahkan mendampingi anak majikan ketika waktunya belajar.

Secara sosial, Pekerja Rumah Tangga tidak dianggap sebagai sebuah profesi, sehingga pemenuhan hak-haknya seringkali hanya berdasarkan belas kasihan atau kemurahan hati majikan. Akronim PRT pun lebih dipahami sebagai “Pembantu” dari pada “Pekerja” Rumah Tangga. Secara normatif, PRT pun belum dianggap sebagai sebuah profesi, karena aktivitas PRT dianggap jauh dari aktifitas produksi. Pekerja Rumah Tangga bekerja dan hidup tertutup dari pandangan publik karena sebagian besar dari mereka tinggal di rumah tempat dia bekerja. Tidak ada batasan yang jelas antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, membuat profesi Pekerja Rumah Tangga menjadi pekerjaan yang rumit, menuntut curahan waktu, perhatian, energi dan berbagai 3 keterampilan.

Meja jika dilihat dari sejarahnya, fungsi meja adalah sebagai tempat untuk meletakkan aneka perabot. Keberadan meja juga dapat menciptakan tatanan interior ruang yang menawan. Pada aplikasi untuk rumah tinggal, meja tidak hanya diletakkan pada ruang – ruang utama, seperti ruang tamu atau ruang keluarga.

Dikamar tidurpun digunakan beberapa jenis meja, seperti *meja nakas* ataupun *meja rias*. Meja yang diletakkan disisi tempat tidur ini dapat digunakan untuk meletakkan lampu hias, buku, kacamata, dan pernak pernik lainnya. Di era modern saat ini, fungsi dan peletakkan meja sudah menjadi bagian gaya hidup yang berkembang dimasyarakat luas.

1.2 Diagram Keterkaitan Masalah



Gambar 1.2 Diagram Keterkaitan Masalah
(sumber : Abdul Rozak)

1.3 Masalah

1.3.1 Identifikasi Masalah

Didalam kehidupan pekerja rumah tangga merupakan bagian penting dalam keseharian orang berrumah tangga. Bahkan, menjadi orang kepercayaan dari majikan rumah untuk mengurus segala keperluan yang ada di rumah tangga tersebut. Alasan seringkali digunakan ketika seseorang memutuskan akan mempekerjakan pekerja rumah tangga adalah sibuknya pasangan suami isteri, kesepian dan kurangnya keterampilan pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan bukan hanya mengurus pekerjaan yang berhubungan dengan kerumah tangga, akan tetapi bisa mencakup perihal penanganan atas perangkat berteknologi mutakhir yang serba canggih. Misalnya saja bertanggung jawab atas alat-alat elektronika, informatika, dan lain sebagainya. Pekerja rumah tangga bekerja dan hidup tertutup dari pandangan publik karena sebagian besar dari mereka tinggal di rumah tempat dia bekerja. Maka masalah jam kerja kerap tidak diperhitungkan, ditambah lagi dengan upah yang jumlahnya dapat dikatakan nominalnya sedikit, yang tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukannya. Tidak ada batasan yang jelas antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, membuat profesi pekerja rumah tangga menjadi pekerjaan yang rumit, menuntut curahan waktu, perhatian, energi dan berbagai 3 keterampilan.

1.3.2 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini saya membatasi beberapa hal yang akan menjadi kebutuhan perancangan desain sebagai berikut :

1. Apakah meja setrika musik digital untuk kalangan pekerja rumah tangga cocok digunakan ?
2. Bagaimana mendesain bentuk meja setrika musik digital berdasarkan kriteria pekerja rumah tangga ?
3. Interaktif apa yang tercipta pada para pekerja rumah tangga yang menggunakan meja setrika musik digital ini ?

1.3.3 Rumusan Masalah

Dalam perancangan ini saya merumuskan beberapa hal yang akan menjadi kebutuhan perancang desain sebagai berikut :

1. Belum adanya sarana meja setrika musik digital yang compact.
2. Belum adanya fasilitas musik menghilangkan kelelahan dan kebosanan saat sedang menyetrika dalam jangka waktu yang lama.
3. Belum adanya meja setrika musik digital diciptakan.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Dalam perancangan ini saya memiliki tujuan umum dan khusus yang akan menjadi kebutuhan perancang desain sebagai berikut :

1. Untuk mendorong para pekerja rumah tangga agar lebih termotivasi rajin menyetrika.
2. Memberikan motivasi agar memiliki semangat untuk seorang pekerja rumah tangga dalam kehidupan pribadi.
3. Menciptakan gaya hidup baru bagi para pekerja rumah tangga dalam kehidupan yang tiada batasan.
4. Menghindari ketergantungan dari servis jasa pencucian yang memakan biaya hidup untuk melakukan penghematan.

1.4.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini di maksudkan untuk :

1. Sebagai gaya hidup baru (*fashion*).
2. Meningkatkan kualitas citra seorang pekerja rumah tangga dimata masyarakat.
3. Mendorong seorang pekerja rumah tangga lebih rajin menyetrika.
4. Memudahkan seorang pekerja rumah tangga menggunakan meja setrika berbasis interaktif.
5. Menekan biaya hidup (penghematan).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah penulisan tugas akhir ini, di gunakan sistematika penulisan yang telah disesuaikan dengan metode pembahasan dan di kelompokkan kedalam beberapa bab, dimana masing – masing bab akan di bagi lagi ke dalam sub bab. Dengan pembagian bab ini, di harapkan dapat memberikan penjelasan secara terprinci mengenai penulisan tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini, adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang, masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat rancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai data – data yang di peroleh berdasarkan teori – teori yang dapat di pertanggung jawabkan agar hasil penelitian menjadi akurat. Dan berisi berbagai uraian konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan pengolahan dan analisis data.

BAB IV Analisa Data dan Proses Desain / Hasil Penelitian

Berisikan tentang proses – proses yang dilakukan penulis dalam melakukan analisa dan proses desain Tugas Akhir mulai dari awal konsep gambar (*Brainstorming*), *Proses 3D*, *Gambar Teknik*, hingga *Final Desain* yang dikerjakan penulis berupa gambar *3D*. Dan berisi uraian kondisi dilapangan, tampilan data yang telah diolah dilengkapi analisis data dan artinya, serta pembuktian hipotesis yang diajukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan dan saran dari penulis dimulai dari proses awal pembuatan sampai pada proses akhir dalam penyelesaian proyek desain dan laporan penelitian Tugas Akhir.